

**SUN YAT SEN : DARI TUNG MENG HUI KE  
REVOLUSI 1911**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra



Oleh

**TRIANA RINA**

**NIM : 93112039**

**NIRM : 933123200650128**

**JURUSAN SASTRA CINA**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**2001**

PERPUSTAKAAN ITI DARMA PERSADA	
No Insk	: 01/FSC/06-07
No Klas	: 951 BIN-S
Subjek	: SETIAH-CINA
Asal	: MHS
Das lain-lain	:

Skripsi ini telah diujikan pada hari Jum'at, 23 Februari 2001

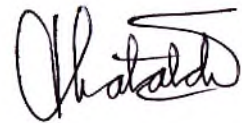
**PANITIA UJIAN**

**Ketua dan Pembimbing**



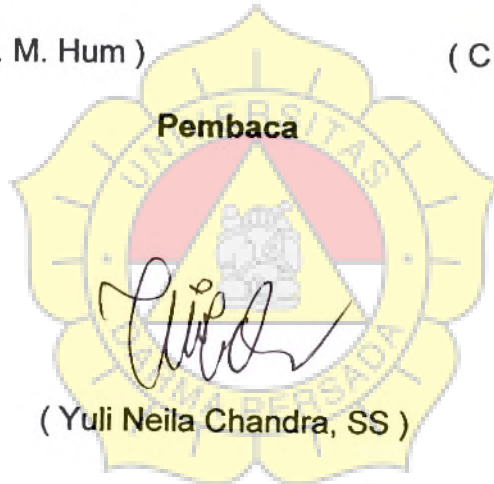
( Priyanto Wibowo, SS. M. Hum )

**Panitera**



( C. Dewi Hartati, SS )

**Pembaca**



( Yuli Neila Chandra, SS )

**Disahkan pada hari** ,

**Mei 2006, oleh :**

**Ketua Program Studi**

**Dekan Fakultas Sastra**

**Sastra Cina S-1**



(Dra, Rebecca Dahlan)



( Dra. Inny C. Haryono, MA)

## KATA PENGANTAR

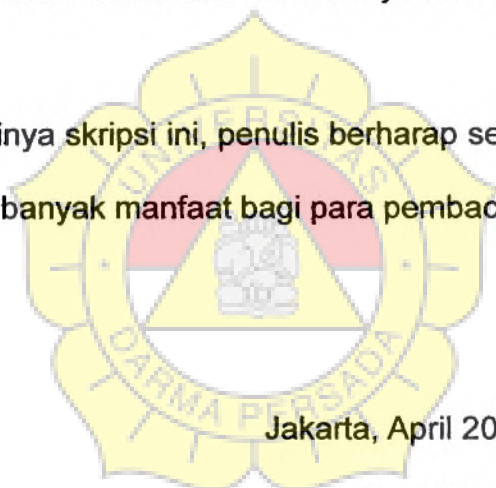
Puji syukur kepada Allah S.W.T atas segala rahmat dan ridhonya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Sastra Asia Timur Cina S-1. Serta untuk memperoleh gelar sarjana Sastra pada Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada Yang Terhormat :

1. Orang tua tercinta, Bapak Moch. Farid Ali dan Ibu Roesdiana Thamrin (Almarhum dan Almarhumah ). Kakakku tercinta, Eridhani Yuliarti yang setia mendukung dan sabar menunggu rampungnya skripsi ini. Terima kasih atas saran, kritik, dan bantuannya.
2. Bapak Priyanto Wibowo, SS. M. Hum selaku dosen pembimbing dan ketua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran-saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala saran, pertanyaan-pertanyaan dan koreksi yang telah diberikan agar berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Yuli Neila Chandra, SS selaku pembaca. Terima kasih atas kesediaan Ibu meluangkan waktu untuk membaca skripsi penulis, serta memberikan pertanyaan, koreksi, dan petunjuk yang berguna.

4. Ibu C. Dewi Hartati, SS selaku panitera. Terima kasih atas kesediaan Ibu memberikan pertanyaan, koreksi, maupun petunjuk yang berguna atas skripsi penulis.
5. Seluruh Dosen Fakultas Sastra Cina yang telah mengajar dan membimbing penulis selama ini.
6. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan waktu dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat selesai.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis berharap semoga kiranya skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembaca.



Jakarta, April 2006

Penulis



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan .....	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Ruang Lingkup .....	7
1.5 Metode Penulisan.....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II SUN YAT SEN DAN PERJUANGANNYA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Riwayat Singkat Dr. Sun Yat Sen .....	9
2.2 San Min Shu Yi.....	15
2.3 Mendirikan Tung Meng Hui.....	20
<b>BAB III DARI TUNG MENG HUI KEGUO MIN DANG.....</b>	<b>25</b>

3.1 Faktor Internal.....	25
3.2 Faktor Eksternal.....	34
<b>BAB IV REVOLUSI 1911.....</b>	<b>39</b>
4.1 Latar Belakang Revolusi 1911 .....	39
4.2 Revolusi 1911 .....	43
4.3 Berdirinya Pemerintah Republik Nasional Cina .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Situasi dalam negeri di bawah kekuasaan pemerintah dinasti Qing, ditandai dengan bermacam-macam pergolakan. Pada masa ini, pegawai pemerintahan dapat disuap dan tidak memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Para bangsawan kaya menghindari dari kewajiban membayar berbagai macam pajak, seperti pajak tanah. Akhirnya pajak-pajak tersebut dibebankan kepada petani atau buruh miskin. Keadaan ini menyebabkan kegelisahan dikalangan masyarakat, sehingga menimbulkan berbagai reaksi seperti perampokan-perampokan yang dipicu dari kemiskinan masyarakat.

Kondisi pemerintahan Qing semakin lemah dan kacau, ditambah dengan masuknya kekuatan bangsa imperialis, antara lain Rusia, Jerman, Perancis, Inggris, maupun Jepang. Sejak beberapa abad sebelumnya, pemerintah yang berkuasa di Cina menerapkan politik tertutup, dimana pemerintah tidak membuka pintu bagi bangsa lain yang mencoba masuk ke Cina. Oleh karena itu, masuknya bangsa Asing, kurang mendapat simpati dari rakyat, sehingga menimbulkan pertentangan-pertentangan dan peperangan antara bangsa Cina dengan



bangsa asing tersebut dan diakhiri dengan membuat perjanjian-perjanjian yang tidak seimbang serta merugikan pihak Cina (Chang, Wu-Yu,1962: 3-5).

Situasi masyarakat dan pemerintahan Cina mulai mengalami perubahan setelah pecahnya perang Cina-Jepang pada tahun 1894-1895 dan ditambah dengan kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1904-1905, membuat pemerintah dan rakyat Cina sadar akan kekurangannya. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa dengan hanya mengambil contoh metode-metode barat seperti sistem pemerintahan maupun pendidikan akan dapat mengusir bangsa asing dan memperbaiki kondisi negara yang semakin buruk.

Perkembangan politik di Cina setelah pecahnya perang Cina-Jepang (1894-1895) kemudian mengakibatkan munculnya berbagai gerakan yang menuntut diadakannya pembaharuan di segala bidang terhadap Cina yang dipelopori oleh kaum cendekiawan. Ada dua kelompok yang menghendaki adanya pembaharuan, yaitu kelompok reformis yang dipelopori oleh seorang tokoh intelektual bernama Kang You-wei, dan kelompok revolusioner yang dipelopori oleh seorang tokoh intelektual yang dipimpin oleh Dr. Sun Yat Sen (Badan Koordinasi Masalah Cina; 1980: 40-41). Kelompok reformis hanya menuntut adanya pembaharuan dalam pemerintahan, namun kelompok revolusioner menghendaki pembaharuan secara menyeluruh termasuk merubah sistem pemerintahan dari bentuk kekaisaran absolut menjadi republik(Badan Koordinasi Masalah Cina; 1980:41).



Diawali dengan bangkitnya gerakan yang dimotori oleh gerakan perombakan radikal yang dikenal dengan nama **Gerakan Reformasi 100 Hari** (11 Juni 1898-21 September 1898). Gerakan ini, menuntut adanya perubahan-perubahan secara radikal yang sifatnya anti-tradisi, walaupun masih mengharapkan dapat tercapainya kombinasi antara pemerintahan Manchu dengan modernisasi barat ( Badan Koordinasi Masalah Cina;1980:41). Dalam melaksanakan ide-ide pem-baharuannya, Kang You-wei antara lain mengirim sura-surat berupa petisi kepada kaisar Guang Xu yang pada saat itu berkuasa, memberikan Ceramah tentang ide pembaharuannya, menterjemahkan buku-buku barat dan Jepang, menerbitkan surat kabar, membangun perpustakaan, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut menarik perhatian kaum cendekiawan dan pejabat pemerintahan yang merasakan perlunya pembaharuan demi memperkuat negara dari serangan-serangan bangsa asing.

Pada tanggal 11 Juni 1898, pelaksanaan pembaharuan dimulai dengan dikeluarkannya dekrit pertama kaisar Guang Xu yang isinya meminta pangeran-pangeran, para pejabat, dan rakyat jelata untuk berusaha mempelajari manfaat ilmu pengetahuan asing tanpa menghilangkan dasar-dasar ajaran moral bangsa Cina ( Sukisman, WD; 1995: 2). Namun selama program-program pembaharuan tersebut dijalankan, kaum reformis masih merasa tidak puas. Mereka berpendapat bahwa mereka harus menyingkirkan ibu suri Ci Xi yang menghalangi jalannya reformasi. Hal tersebut cepat

diketahui oleh ibu suri Ci Xi , sehingga program pembaharuan langsung dihentikan olehnya. Pada bulan September 1898, Ci Xi menangkap kaisar Guang Xu yang dianggapnya telah bersekongkol dengan kaum reformis untuk menyingkirkannya, Kang You-wei dan seorang muridnya, Liang Qi-chao sebelum ditangkap berha-

Sil melarikan diri ke Jepang dan meminta perlindungan kepada pemerintah Jepang, sedangkan tokoh-tokoh pembaharu lainnya seperti Tan Sitong, Yang Rui, Liu Guangdi, Yang Shenxiu, dan Kang Guangren ( yang dikenal dengan sebutan "Enam Pendekar"), ditangkap dan dihukum mati. Setelah itu, pembaharuan berakhir secara tiba-tiba Kaisar dinyatakan terkena penyakit berat sehingga tidak mampu memerintah lagi (Sukisman, WD; diktat mata kuliah Sejarah Cina Kontemporer: 2).

Gerakan pembaharuan ini mengalami kegagalan, karena bila revolusi dimulai dari 'atas', dimana kebanyakan anggotanya adalah pejabat pemerintah dan pedagang kaya tidak akan berhasil jika tidak mendapat dukungan dari golongan sosial lain dalam masyarakat.

Ada golongan sosial dalam masyarakat yang cukup konsisten yang terdiri dari mahasiswa, perwira muda, dan para pedagang di kota-kota pelabuhan yang betul-betul mempergunakan kesempatan itu untuk berusaha mengarah kepada perbaikan dengan segala resiko ditangkap atau dibunuh. Ini sebabnya golongan revolusioner ini banyak yang menyingkir ke Tokyo (Chang, Wu Yu; 1962:6). Perubahan yang dilakukan pemerintah Manchu atas



saran Kang You-wei dianggap sebagai kelemahan pemerintah oleh golongan oposisi, karena pemerintah baru bersedia mengadakan perubahan setelah adanya tekanan umum, seperti yang tampak dari pemberontakan-pemberontakan yang dilancarkan sekitar tahun 1911, yang kemudian mengakhiri kejayaan masa dinasti.

Kondisi sosial Cina di masa ini memperlihatkan bencana akibat invasi bangsa asing. Selain itu, kehidupan rakyat Cina terutama rakyat kecil seperti petani dan buruh semakin buruk karena ditindas oleh bangsa asing dan para pejabat pemerintah. Setelah masuknya bangsa asing yang ditandai dengan perang candu pada tahun 1840, mereka juga memasukkan perangkat mesin yang dapat menggantikan pekerjaan tangan manusia, sehingga hal ini mempersempit lahan penghidupan bagi petani maupun pengrajin (Chang, Wu-yu; 1962:8).

Akibatnya, bermunculan kerusuhan-kerusuhan yang dilancarkan oleh golongan petani, buruh, dan pengrajin, serta dibantu oleh kaum revolusioner yang dipelopori oleh Sun Yat Sen. Dan pemberontakan-pemberontakan ini pada akhirnya menumbangkan kekuasaan pemerintah dinasti Qing, dan bangsa Cina memulai kehidupan barunya dengan bentuk pemerintahan baru, yaitu pemerintahan republik.

## **1.2. Permasalahan**

Diantara orang-orang yang berjuang untuk melakukan perubahan secara fundamental, terdapat seorang pemimpin kaum revolusioner, yaitu Dr. Sun Yat Sen. Ia mendirikan sebuah organisasi yang diberi nama Tung Meng Hui, yang bertujuan untuk menggulingkan pemerintahan Manchu dan mengubah sistem pemerintahan di Cina menjadi negara republik demokrasi dimana rakyat turut menentukan jalannya pemerintahan.

Tidak bisa dipungkiri pecahnya sebuah revolusi pada awal abad 20 di Cina salah satunya adalah atas campur tangan Sun Yat Sen dan organisasinya, Tung Meng Hui. Seberapa jauh perkembangan Tung Meng Hui, dan turut andilnya organisasi ini dalam revolusi 1911, serta peranan besar Sun Yat Sen dalam revolusi 1911, akan dibahas dan diteliti dalam penulisan skripsi ini.

## **1.3. Tujuan Penulisan**

Selain penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas akhir sebagai mahasiswa jurusan sastra Cina, karya tulis ini juga bertujuan untuk membahas terjadinya revolusi 1911 serta peranan Sun Yat Sen dan Tung Meng Hui dalam revolusi 1911 hingga dapat mengubah sistem pemerintahan Cina pada saat itu.



#### **1.4. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup permasalahan akan dimulai pada masa akhir pemerintahan dinasti Qing dimana masuknya bangsa asing ke Cina hingga berdirinya Tung Meng Hui. Masa awal berdirinya Tung Meng Hui akan dibatasi hingga pecahnya revolusi 1911, masa revolusi akan dibatasi hingga berdirinya republik Cina.

#### **1.5. Metode Penelitian**

Untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis mempergunakan buku-buku mengenai sejarah Cina sebagai bahan utama. Sedangkan sebagai tambahannya, penulis mempergunakan diktat bahan kuliah yang berisi topik yang akan dibahas.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini akan dibahas dalam empat bab, yaitu:

1. Bab I : yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, permasalahan, Ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II : yaitu berisi mengenai Sun Yat Sen dan perjuangannya yang Membahas riwayat singkat dr. Sun Yat Sen, awal berdirinya Tung Meng Hui, dan San Min Zhu Yi.

3. Bab III : yaitu berisi tentang perubahan dari Tung Meng Hui ke Guo Min Dang dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal.
4. Bab IV : yaitu berisi tentang revolusi 1911 yang membahas tentang-latar belakang terjadinya revolusi 1911, pemberontakan di Wuchang pada tahun 1911, dan berdirinya Republik nasional Cina.
5. Bab V : yaitu berisi tentang kesimpulan dari seluruh isi skripsi yang dipaparkan oleh penulis.

